

**MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA TAEKWONDO
KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2020-2024**

(Skripsi)

Oleh

**NABILAH PARAMESWARA
NPM 1813051017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA TAEKWONDO KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2020-2024

Oleh

NABILAH PARAMESWARA

Tujuan dari penelitian ini agar tau bagaimana manajemen pembinaan pada cabang olahraga taekwondo di Kota Bandar Lampung pada periode 2020-2024. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang kemudian data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan, hasil penelitian direduksi dan selanjutnya dianalisis, hingga hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Manajemen Pengkot Taekwondo Indonesia Bandar Lampung berfungsi dengan baik, (2) Sistem pembinaan prestasi Pengkot Taekwondo Indonesia Bandar Lampung dikatakan baik, karena walaupun dalam keadaan pandemi covid akan tetapi untuk tahapan pembinaan prestasi Pengkot seperti pemasalan, pembinaan, dan peningkatn prestasi sudah dilaksanakan dalam jangka waktu 2 tahun terakhir dan akan secara konstan ditingkatkan. Kesimpulan penelitian ini yaitu, (1) *Planning* Pengkot Taekwondo Indonesia sudah menerapkan langkah-langkah untuk menjalankan organisasi sesuai dengan fungsi manajemen. (2) *Organizing* Pengkot TI berjalan dengan baik, dibuktikan dengan ketua umum dan bidang-bidang ahlinya memiliki tugas masing-masing. (3) *Actuating* Pengkot TI dibuktikan dengan program kerja yang telah dilakukan seperti terbentuknya pengurus, berjalannya roda organisasi, komunikasi yang baik, keikutsertaan klub-klub taekwondo Bandar Lampung pada berbagai kompetisi dan kondisi organisasi yang baik. (4) *Controlling* Pengkot TI sudah melakukan fungsi dengan baik, terbukti dengan setiap bidang cakap dalam menjalankan tugas dan mampu membuat laporan pertanggung jawaban dengan baik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pengkot TI Bandar Lampung berjalan dengan baik dengan cukup memenuhi fungsi manajemen dan unsur organisasi.

Kata kunci: manajemen, pembinaan, POAC, pengkot TI bandar lampung.

ABSTRACT

MANAGEMENT DEVELOPMENT BANDAR LAMPUNG TAEKWONDO PERIOD 2020-2024

By

NABILAH PARAMESWARA

The goal of this research was to find out how the management of development Taekwondo sports branch Bandar Lampung City in period 2020-2024. The method in this research is descriptive qualitative which was collected from observation, interviews, documentation and triangulation techniques. After all data is collected, the research results are reduced and subsequently analyzed, until the results show, that (1) The management of the Bandar Lampung is functioning well, (2) Bandar Lampung Pengkot Pengkot achievement system is said to be good because even though in a state of Pandemi Covid as whole the stages of development of Taekwondo Indonesia pension achievements such as revenue, nursery and improvement of achievements have been carried out in the past 2 years and will be consistently developed. The inference of this study are (1) Plot planning has used stages in carrying out organizations according to fungsion Management. (2) Pengkot Organizing runs well, as evidenced by the general chairman and the expert fields have their own duties. (3) Pengkot Actuating is evidenced by the work program that been carried out as the formation of management, running of the organization, good communication, the participation Bandar Lampung Taekwondo clubs in various competitions and good organizational conditions (4) Controlling Pengkot has done functions well, as evidenced by each field of being able to work and be able to make a good accountability report. Results of this research, it can be deduce that Bandar Lampung Taekwondo Indonesia went well by sufficient to fulfill the management functions and organizational elements.

keywords: *management, coaching, POAC, pengkot TI bandar lampung.*

**MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA TAEKWONDO
KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2020-2024**

Oleh

NABILAH PARAMESWARA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG
OLAHRAGA TAEKWONDO KOTA
BANDAR LAMPUNG PERIODE 2020-2024

Nama : **Nabilah Parameswara**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813051017

Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani

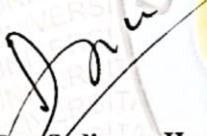
Jurusan : Ilmu Pendidikan


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing


Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Sudirman Husin, M.Pd
NIP 19581021 198503 1 001


Lungit Wicaksono, M.Pd
NIP 19830308 201504 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sudirman Husin, M.Pd

Sekretaris : Lungit Wicaksono, M.Pd

Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Dwi Priyono, M. Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Ratuman Raja, M. Pd.

NIP. 196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Parameswara
NPM : 1813051017
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Taekwondo Kota Bandar Lampung Tahun Periode 2020-2024” adalah benar hasil karya penulisan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan April dan Maret 2022. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 8 September 2022
Yang membuat Pernyataan



Nabilah Parameswara
NPM 1813051017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nabilah Parameswara, lahir di Batam, Kepulauan Riau pada tanggal 25 November 2000, anak pertama dari Bapak Agus Salim dan Ibu Rita Ningsih. Penulis selesai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Tanjung Gading, selesai pada tahun 2012, dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N Ragunan selesai pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N Ragunan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama penulis menempuh pendidikan dari mulai sekolah dasar hingga menjadi mahasiswa penulis juga sering mengikuti beberapa kejuaraan cabang olahraga taekwondo dari tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional seperti :

1. Juara 1 Individual Putri Poomsae Taekwondo Porprov Lampung tahun 2014.
2. Juara 1 Individual Putri Cadet Poomsae Taekwondo 57th Australia Open tahun 2014.
3. Juara 3 Individual Freestyle Putri Junior Taekwondo 57th Australia Open tahun 2014.
4. Juara 1 Individual Putri Cadet Poomsae 9th CK Classic Internasional Open Taekwondo Championship Malyasia tahun 2015.
5. Juara 2 Beregu Putri Junior Poomsae 9th CK Classic Internasional Open Taekwondo Championship Malyasia tahun 2015.
6. Juara 3 Pair Junior Poomsae 9th CK Classic Internasional Open Taekwondo Championship Malyasia tahun 2015.
7. Juara 1 Individual Putri Junior UNS Taekwondo Championship IV tahun 2015.
8. Juara 2 Individual Putri Junior 10 th CK Classic Internasional Open

- Taekwondo Championship Malyasia tahun 2016.
9. Juara 3 Pair 10 th CK Classic Internasional Open Taekwondo Championship Malyasia tahun 2016.
 10. Juara 3 Beregu Putri Kejuraraan Nasional Taekwondo Tingkat Junior & Pra PON Remaja 2016.
 11. Juara 1 Beregu Putri Junior 11th Upi Challenge Taekwondo Championship Bandung tahun 2016
 12. Juara 1 Individual Putri Junior Bandung Pandawa 2 Taekwondo Open Tournament 2017.
 13. Juara 1 Pair Junior Bandung Pandawa 2 Taekwondo Open Tournament 2017.
 14. Juara 1 Individual Putri Senior 13th AU Princess Taekwondo Champion Princess's Cup Assumption University 2017.
 15. Juara 1 Pair Senior 13th AU Princess Taekwondo Champion Princess's Cup Assumption University 2017.
 16. Juara 1 Individual Putri Poomsae Taekwondo Porprov Lampung tahun 2017.
 17. Juara 1 Beregu Putri Poomsae Taekwondo Porprov Lampung tahun 2017.

Pada tahun 2021, penulis melakukan KKN di desa Campang Raya, Kecamatan Sukabumi dan melakukan PPL di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Demikian riwayat hidup penulis, semoga bermanfaat bagi pembaca.

MOTTO

“Remember why you start, do it for you and usefull for them.”

(Nabilah Parameswara)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan karya kecilku kepada

Ayah dan Ibuku serta kedua saudara perempuan-ku dan saudara laki-lakiku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, juga dukungan penuh dan juga doa disetiap langkahku. Terimakasih atas semua pengorbanan dan jerih payah disetiap usaha kalian dalam membimbing ananda. Semua doa, dukungan dan kasih sayang adalah semangat untuk ananda meraih keberhasilan.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur Alhamdulillah pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis berterimakasih kepada Bapak Drs. Sudirman Husin, M.Pd., sebagai pembimbing satu dan Bapak Lungit Wicaksono, M. Pd., sebagai pembimbing dua, serta Bapak Drs. Dwi Priyono, M. Pd., sebagai pembahas yang memberikan kritik dan saran yang telah membimbing sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Taekwondo Kota Bandar Lampung Periode 2020-2024”** adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pencapaian gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Taklupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M. Ed., Selaku Rektor (Plt) Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Heru Sulistianta, S. Pd., M.Or., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.
5. Drs. Dwi Priyono, M. Pd., Penguji Utama saya yang telah memberikan kritikan dan saran sampai penulis dapat menyelesaikan tugas hingga akhir ini.
6. Drs. Sudirman Husin, M. Pd., Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu, memberi ilmu dan membimbing berupa saran, isi dan kritik sehingga saya dapat menyelesaikan tugas hingga akhir dengan baik.
7. Lungit Wicaksono, M. Pd., Sekretaris Penguji serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu dan pengalamannya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini serta membimbing saya selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi ini.

8. Dosen Program Studi Penjaskes FKIP Unila yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
9. Kepada adik-adik saya Tabitha, Satria, dan Khanza terimakasih juga selalu menyemagati saya dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh pengurus Pengkot TI Kota Bandar Lampung yang memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian dan mengarahkan saya.
11. Keluarga Besar Taekwondo Saburai Center, Abduh, Hibban, Gilang, Fiqri, Kevin, Putra, Arsyad, Fajri, Azka, Nisa, Felly, Nadhira, Diandra, pelatih, ibu-ibu, dan bapak-bapak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
12. Sahabatku yang menemani masa-masa SMP hingga lulus SMA di Sekolah Khusus Olahraga Ragunan Nuravivah dan Muhammad Ihsan Rafly, terimakasih selalu memberikan nasihat, menyemangati dan mendoakan.
13. Keluarga Besar PENJASKES Angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan keceriaanya selama berkuliah bersama-sama selama kurang lebih empat tahun.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank to myself because I made it.*

Akhir kata, penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua yang membacanya. Amin.

Bandar Lampung, 8 September 2022
Penulis



Nabilah Parameswara
NPM 1813051017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Manajemen.....	5
2.2 Fungsi Manajemen.....	6
2.2.1 <i>Planning</i> (perencanaan)	6
2.2.2 <i>Organizing</i> (pengorganisasian).....	7
2.2.3 <i>Actuating</i> (pelaksanaan).....	7
2.2.4 <i>Controlling</i> (pengawasan).....	7
2.3 Organisasi	8
2.3.1 Struktur Organisasi	10
2.3.2 Badan Organisasi	10
2.4 Pembinaan.....	12
2.5 Tahap Pembinaan.....	14
2.6 Program Latihan	15
2.7 Sarana dan Prasarana	16

2.8 Pendanaan	17
2.9 Hakikat Taekwondo	17
2.9.1 <i>Kyourugi</i>	18
2.9.2 <i>Poomase</i>	20
2.10 Gerakan Dasar Taekwondo	21
2.11 Penelitian Relevan	27
2.12 Kerangka Berpikir	28
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Metodologi Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Tempat	30
3.2.2 Waktu	30
3.3 Sumber Data	31
3.4 Instrumen Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Observasi.....	32
3.5.2 Wawancara.....	32
3.5.3 Dokumentasi	33
3.5.4 Triangulasi	33
3.6 Analisis Data	34
3.6.1 Pengumpulan Data	35
3.6.2 Reduksi Data.....	35
3.6.3 <i>Display</i> Data.....	36
3.6.4 Kesimpulan /Verifikasi	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Manajemen Pengkot TI Bandar Lampung.....	37
4.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen Pengkot TI Bandar Lampung.	39
4.1.3 Sistem Pembinaan Prestasi	42
4.1.4 Pengadaan dan Pengembangan Pelatih	44
4.1.5 Program Latihan.....	45

4.1.6	Sarana dan Prasarana	45
4.1.7	Kompetisi.....	46
4.1.8	Pendanaan	46
4.2	Pembahasan	46
4.2.1	Manajemen Pengkot TI Bandar Lampung.....	47
4.2.2	Fungsi-Fungsi	48
4.2.3	Sistem Pembinaan Prestasi	50
4.2.4	Pengadaan dan Pengembangan Pelatih.....	52
4.2.5	Sarana dan Prasarana	53
4.2.6	Kompetisi.....	53
4.2.7	Pendanaan	54
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1	Simpulan	56
5.2	Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembagian Kelas Senior	19
2. Pembagian Kelas <i>Olympic Games</i>	19
3. Pembagian Kelas Junior	19
4. Pembagian <i>Youth Olympic Games</i>	19
5. Pembagian Kelas Cadet	20
6. Pembagian Kelas <i>Recognized Poomase</i>	20
7. Pembagian Kelas " <i>Free Style</i> " <i>Poomase</i>	21
8. Daftar Klub Taekwondo di Kota Bandar Lampung	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Input dan Output Organisasi	9
2. Bentuk Bagan Organisasi	11
3. Arah Eogol (bagian atas)	22
4. Arah Momtong (bagian tengah).....	22
5. Arah Area (bagian bawah).....	23
6. Tendangan Dolyo Chagi	26
7. Tendangan Ap Chagi	26
8. Tendangan Yeol Chagi	26
9. Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data	34
10. Komponen dalam Analisis Data	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	62
2. Surat Balasan Izin Penelitian	63
3. Langkah-Langkah Wawancara	64
4. Butir-Butir Pertanyaan.....	65
5. Peta	66
6. Transkrip Wawancara	67
7. Dokumentasi Penelitian	90
8. Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara	96
9. SK Pengkot TI	105

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan. Kegiatan olahraga mencakup berbagai macam cabang seperti atletik, permainan, olahraga air, dan olahraga beladiri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah olahraga Taekwondo. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, olahraga di Indonesia terutama pada cabang olahraga taekwondo saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat semua itu tidak lepas dari tangan-tangan pemerintahan, khususnya pemerintahan di bidang olahraga dalam semua pertandingan di jenjang regional, nasional, dan bahkan internasional.

Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang berasal dari negara Korea Selatan serta banyak peminatnya. Terlebih lagi di negara Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, sangat terbuka kemungkinan taekwondo dapat berkembang pesat serta jadi olahraga populer. Hal ini disebabkan semakin banyaknya sosialisasi yang dilakukan baik itu melalui demonstrasi, media cetak, media onlie maupun melalui kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan di berbagai daerah. Terlebih dengan semakin banyaknya klub taekwondo di suatu daerah, pasti akan menciptakan taekwondo semakin dikenal serta tersosialisasikan dengan baik.

Taekwondo Indonesia (TI) selaku induk organisasi Taekwondo di Indonesia dalam rangka tingkatan prestasi berupaya memajukan olahraga taekwondo dengan mengadakan kompetisi ataupun pertandingan, serta pemilihan bibit pemain berprestasi baik melalui ekstrakurikuler di sekolah ataupun di klub-

klub. Pembinaan olahraga bisa dilakukan lewat klub- klub olahraga serta di sekolah. dengan sistem ini memang diperlukan peran aktif dari masyarakat sendiri guna mampu menampung atensi serta bakat olahraga baik anak- anak, remaja ataupun orang tua ditempat tersebut. Sistem pembinaan melalui club sangat sesuai untuk wilayah ataupun daerah yang memasyarakatnya telah maju serta mempunyai partisipasi aktif dalam keolahragaan seperti di Kota Bandar Lampung.

Menurut Nurhasan dkk (2005:4) olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan profesional, dengan itu sangat diinginkan semua orang jika mempunyai prestasi dalam dunia taekwondo dengan itu dibutuhkannya pelatih, pembinaan proses latihan, dan manajemen klub yang baik. Pembinaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam mencapai prestasi yang baik, di dalam pembinaan terdapat pelajaran-pelajaran yang terarah dan terencana. Selain itu manajemen dalam sebuah organisasi juga mendukung dalam proses pencapaian hasil, karena manajemen yang baik akan memiliki peluang untuk meraih prestasi yang diharapkan seorang atlet.

Manajemen merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas seluruh organisasi yang menyeluruh, termasuk disebuah organisasi taekwondo. Seperti yang dikatakan Putra Mulyawan (2016:3) bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan usaha-usaha kepada para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan dalam organisasi. Manajemen yang dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arah dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan. Jika ingin mencapai hasil prestasi yang bagus bukanlah pekerjaan yang mudah tetapi juga bukan tidak mungkin tidak bisa didapatkan prestasi itu sendiri.

Prestasi olahraga taekwondo dalam pembinaannya tidak jauh berbeda dengan olahraga lainnya, dengan sarana prasarana serta didukung oleh pelatih yang

profesional, sudah berlisensi dan mempunyai kompetensi yang bagus dan juga terpenuhinya program latihan yang terstruktur sehingga mendukung prestasi seorang atlet. Selain itu untuk menunjang prestasi atlet dan mencapai tujuan diperlukannya ketekunan, kedisiplinan, dan kesabaran masing-masing individu pada diri atlet tersebut. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Taekwondo Kota Bandar Lampung Periode 2020-2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi masalah pada manajemen dan pola pembinaan cabang olahraga Taekwondo Kota Bandar Lampung periode 2020-2024.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka perlu adanya pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi penelitian di atas peneliti membatasi permasalahan yang nantinya akan digunakan dalam dikaji lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya kepengurusan manajemen pembinaan kota Bandar Lampung periode 2020-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana manajemen pembinaan cabang olahraga Taekwondo di Kota Bandar Lampung Tahun Periode 2020-2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan

cabang olahraga Taekwondo di Kota Bandar Lampung Periode 2020-2024

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu;

1.6.1 Manfaat Teoris

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan manajemen pembinaan di bidang olahraga taekwondo dan meningkatkan prestasi dalam proses pelatihan taekwondo

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi khalayak umum tentang manajemen pembinaan PENGKOT TI Kota Bandar Lampung Periode 2020-2024
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi PBTI Kota Bandar Lampung dan pelatih dalam menerapkan manajemen pembinaan PENGKOT TI Kota Bandar Lampung Periode 2020-2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Achmad Paturisi, 2021:2). Menurut Harsuki (2012:62) menjelaskan bahwa manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan lain.

Menurut pakar olahraga, manajemen olahraga pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta (non pemerintah). Manajemen olahraga pemerintah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen swasta adalah adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen olahraga adalah pendapat E. Burke yang dikutip oleh Argasasmita yang mengatakan bahwa nilai suatu

organisasi tergantung dari orang-orang yang mengatur dan menyusunnya. (Harsuki, 2003:166). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dan manajemen olahraga adalah suatu proses untuk mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat kelompok dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan yang berkaitan dengan olahraga atau kegiatan fisik. Dalam hal ini manajemen yang baik sangatlah dibutuhkan dalam suatu organisasi

2.2 Fungsi Manajemen

Dalam perkembangan ilmu manajemen para ahli telah mengemukakan masing-masing pendapatnya tentang fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri. Berikut ini beberapa fungsi pengelolaan yang telah dikemukakan oleh Fayol, Terry (Sukarna, 2011:10) menuliskan 4 fungsi pengelolaan yang akrab dikenal dengan POAC yaitu:

- 1) *Planning*
- 2) *Organizing*
- 3) *Actuating*
- 4) *Controlling*

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (Pelaksanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), dan *controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

2.2.1 Planning (Perencanaan)

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengemukakan tentang *planning* yaitu perencanaan pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembiatan dan

penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.2.2 Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengemukakan tentang *organizing* merupakan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

2.2.3 Actuating (Pelaksanaan)

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengatakan bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya bekehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

2.2.4 Controlling (Pengawasan)

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja tertatur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarasannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk melengkapi

pengertian diatas, menurut George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

2.3 Organisasi

Pengertian organisasi yaitu sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu nampak sudah ada kesepakatan di antara para ahli. (Made Pidarta, 2004 :1) Dalam Pidarta, Dale mengatakan struktur itu adalah mekanisme organisasi. Pada struktur itulah ditentukan apa yang harus dikerjakan oleh setiap personalia organisasi dan di sini pula akan tampak pekerjaan-pekerjaan mana yang bisa digabungkan di bawah satu ketua. Semua tugas yang harus dikerjakan dalam organisasi di kelompok-kelompokkan menjadi unit-unit kerja. Kemudian pekerjaan pada setiap unit dibagi-bagikan kepada para personalia yang ada pada unit itu sesuai dengan kompetensinya masing-masing. (Made Pidarta, 2014:56-57).

Dalam Harsuki (2012:104) menyatakan bahwa organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, organisasi merupakan suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama. Sedangkan menurut Jones (2004) dalam Harsuki (2012:106) bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) sosial, seperti organisasi, dimana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan. Dalam penyelidikannya untuk mencapai tujuan, organisasi menggunakan input dan mentransformasikannya ke dalam output. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses input dan output organisasi
 Sumber: (Harsuki, 2012:107)

Untuk mendapatkan input seperti sumber daya keuangan, sumber daya manusia, materil kasar (raw materials), para ahli (expertise) dan pengetahuan dari lingkungan luar (external environment). Kemudian mereka mentransformasikan input melalui teknologi, keterampilan dan kemampuan karyawan untuk memperoleh output. Organisasi dapat mengelola lingkungan dengan menggunakan power dan kontrol terhadap organisasi-organisasi lain. Selain itu juga orang-orang menciptakan organisasi, maka mereka dapat menentukan tujuan apa yang ingin dicapai, bagaimana organisasi akan distrukturisasi, dan proses yang akan digunakan dalam pengoperasian organisasi.

Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapai tujuan pendidikan, memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, berupa ketiadaan infrastruktur lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan manajerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. (Rusli Lutan, 2000:8-9).

Dalam Timo Scheunemann (2008:18) menyatakan ciri khas sepak bolamodern yang pertama karena memang induk organisasi yang rapi adalah fondasi dari sebuah kemajuan. Perlu diketahui bahwa terpenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak terpenting sebuah sistem organisasi yang baik. Proses ini perlu berlangsung dengan rapi, luas (seluas batas-batas negara) dan profesional. Dengan kata lain pemain benar-benar dipilih sesuai kemampuannya sebagai seorang pemain bola tanpa

menghiraukan ras, agama, asal pulau, atau kategori-kategori sosial politik lainnya.

2.3.1 Struktur Organisasi

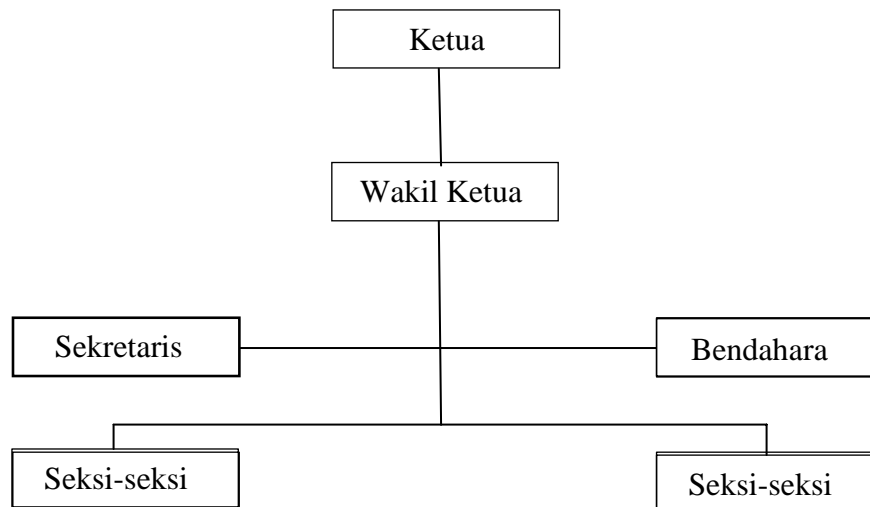
Struktur yang mantap adalah struktur organisasi yang bisa bertahan relatif lama dan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara sukses. Tanggung jawab yang besar dari para petugas dan kemampuan mengontrol diri sendiri merupakan salah satu prinsip yang dituntut oleh manajemen terutama yang memakai pendekatan sistem. (Made Pidarta, 2004: 80).

Struktur organisasi juga dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan disusun perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantaranya fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Adapun faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi yaitu 1) strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, 2) anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, 3) ukuran organisasi, besar kecilnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

2.3.2 Badan Organisasi

Meskipun struktur organisasi disusun dengan lengkap, namun struktur ini belum dapat dibaca jelas mengenai besar kecilnya organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi menurut Henry G. Hodges yang dikutip oleh Hani Handoko (2001: 175) sebagai berikut :



Gambar 2. Bentuk Bagan Organisasi
Sumber: (Hani Handoko : 2001)

Menurut Hasibuan (2005:6) menyatakan bahwa struktur dan bagan organisasi (*organization chart*) memberikan manfaat dan informasi penting tentang hal-hal berikut :

- 1) Pembagian kerja artinya setiap kotak akan mewakili tanggung jawab seorang atau subunit untuk bagian tertentu dari beban kerja organisasi
- 2) Informasi atasan dan bawahan artinya organisasi akan menunjukkan garis komando atau siapa atasan dan siapa bawahan
- 3) Jenis pekerjaan yang dilaksanakan artinya uraian kotak-kotak menunjukkan tugas-tugas kerja organisasi atau bidang-bidang tanggung jawab yang berbeda
- 4) Pengelompokkan bagian-bagian kerja artinya keseluruhan bagan menunjukkan dasar pembagian aktivitas organisasi (atas dasar wilayah, produksi, *enterprisefunction*, dan lain sebagainya)
- 5) Tingkat manajer artinya sebuah bagan tidak hanya menunjukkan manajer dan bawahan secara perseorangan, tetapi juga hirarki manajemen secara keseluruhan. Semua orang yang melapor

kepada orang yang sama berada pada tingkat manajemen yang, tidak jadi soal dimana kemunculan mereka pada bagan

- 6) Pemimpinan organisasi artinya bagan organisasi menunjukkan sistem kepemimpinan organisasi, apa pemimpin tunggal (segitiga) atau pemimpin kolektif (kerucut)

2.4 Pembinaan

Menurut undang-undang nomer 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 21 ayat 2, 3, dan 4 disebutkan bahwa Pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahragaa, ketenagaaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan dan dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembang bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Sistem pembinaan olahraga berlandaskan pada (1) pendidikan jasmani dan organisasi olahraga nasional, yang di dalam mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga, dan struktur organisasi dalam pemerintahan, dan (2) sistem latihan olahraga. (Rusli Lutan, 2000:11) Pembinaan prestasi adalah mengorganisasikan atau cara mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi terhadap suatu prestasi. Prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek melatih seutuhnya mencakup kepripadian atlet, kondisi fisik, keterampilan taktik, keterampilan teknik dan kemampuan mental (Rusli Lutan, 2000:32). Menurut Rusli Lutan (2000:32-36), prestasi hanya akan dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya mencakup :

- 1) Kepribadian Atlet

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk operasional ini adalah sejumlah ciri unik dari seorang atlet. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga,

dibutuhkan sifat- sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya, yaitu 1) sikap positif, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

2) Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Di samping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

3) Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi

Pembinaan keterampilan teknik tertuju pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga, bila kekuatan stamina dan kecepatan yang sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik.

4) Latihan Taktik

Latihan taktik tertuju pada peningkatan keterampilan taktis. Untuk itu, atlet harus mampu memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan, dan kondisi psikologis guna merespon kekuatan atau kelemahan lawannya secara efektif. Selain itu agar mampu beradaptasi dengan situasi kompetisi secara keseluruhan.

5) Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditaksir sekitar 90- 95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan adalah salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya, dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode yang spesifik. Menurut Rusli Lutan (2000:47) Pembinaan atlet usia dini misalnya memerlukan penanganan yang serba hati-hati karena selain pembinaan itu berurusan dengan pembangkitan potensi juga mewaspadaai efek pelatihan yang justru dapat mematikan potensi

sebelum berkembang mencapai puncaknya.

Pada usia 15-19 tahun, pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mendekati puncak. Dan waktu reaksi pada usia itu berkembang pada kemampuan terbaik. Karena itu, cabang olahraga atau tugas gerak yang memerlukan reaksi dan kecepatan sangat cocok untuk anak seusia itu. Pembinaan fisik sudah tidak menjadi masalah. Pada usia ini anak sudah masuk ke jenjang atlet senior dan bergantung pula pada jenis cabang olahraga yang ditekuninya. Maka tampak bahwa atlet usia dini hingga anak usia SLTP masih dalam fase penyesuaian dari peningkatan kekayaan gerak dan intensitas beban moderat. (Rusli Lutan, 2000:51).

2.5 Tahap Pembinaan

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, continue, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembibitan/panduan bakat
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi

Menurut Said Junaidi (2003:11) sasaran tahapan-tahapan, adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana pada umumnya disebut GOLDEN AGE (Usia Emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 s.d 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini.

Cabang olahraga beladiri, tahapan pembinaan berdasarkan usia atlet adalah 1) tahap permulaan, yaitu 10-12 tahun, 2) tahap spesialisasi yaitu pada usia 14-

15 tahun, 3) tahap prestasi puncak pada usia 20-24 tahun. (Said Junaidi, 2003:3)

2.6 Program Latihan

Program latihan merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet semaksimal mungkin. Tujuan pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu dalam skripsi Fahrurrozi menurut Harsono (1998) dalam Tandiyo Rahayu menyatakan ada 4 aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu : 1) fisik, 2) teknik, 3) taktik, 4) mental. Program latihan dikatakan baik jika sudah mempertimbangkan faktor- faktor penentu, antara lain : bakat, kemampuan atlet, data usia atlet, tersedianya, sarana dan prasarana serta dana, iklim dan masyarakat, tenaga pelatih, waktu yang tersedia. Dalam perencanaan program latihan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut :

1) Program Latihan Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 5 sampai 12 tahun. Tujuan rencana jangka panjang merupakan tujuan akhir untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Rencana jangka panjang sebenarnya merupakan pedoman instruksi tidak langsung terhadap jangka menengah dan rencana jangka pendek. Dengan kata lain rencana jangka pendek merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka menengah dan rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang.

2) Program Latihan Jangka Menengah

Program jangka menengah merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 2 sampai 4 tahun. Rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang. Sebagai contoh struktur rencana jangka menengah kegiatan olahraga di Indonesia adalah kejuaraan nasional yang dilaksanakan tiap 2 tahun sekali adalah untuk menuju PON (Pekan Olahraga Nasional) yang diadakan setiap 4 tahun

sekali, hasil PON adalah untuk menuju Sea Games, berikutnya Sea Games untuk menuju Asian Games dan selanjutnya untuk menuju Olympic Games.

3) Program Latihan Jangka Pendek

Program jangka pendek merupakan program latihan tahunan dengan kurun waktu latihan selama 1 tahun. Program jangka pendek merupakan pelaksanaan operasional rencana jangka menengah. Sasaran-sasaran latihan merupakan penjabaran sasaran dari program jangka menengah.

2.7 Sarana dan Prasarana

Dalam UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 disebutkan bahwa prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Perkembangan olahraga khususnya taekwondo, masyarakat telah memandang olahraga ini sebagai salah satu olahraga yang menghibur dan memasyarakat. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan baik daerah maupun nasional.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan fasilitas yang ada akan menunjang kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Upaya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi pembinaan prestasi baik di tingkat daerah maupun nasional, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembinaan dan peningkatan kualitas olahraga. Dengan begitu, dalam melaksanakan proses pembinaan akan lebih mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga kemajuan olahraga akan lebih meningkat prestasinya. Pencapaian yang maksimal dari pembinaan harus didukung dengan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk menunjang kegiatan olahraga yang ada dan dapat tercapai.

2.8 Pendanaan

Selain sarana dan prasarana, untuk menunjang kegiatan pembinaan sepak bola diperlukan adanya pendanaan. Hal ini sebagai bentuk berjalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan PENGKOT TI Kota Bandar Lampung, maka keuangan sebagai bahan bakunya. Keuangan sebagai salah satu penggerak bagian organisasi, oleh karena itu, maka setiap organisasi harus mempunyai dana. Dalam UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 69 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dan pada pasal 70 ayat 2 menyatakan sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari :

1. Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
2. Kerja sama yang saling menguntungkan;
3. Bantuan luar negeri yang tidak mengikat;
4. Hasil usaha industri olahraga; dan/atau
5. Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.9 Hakikat Taekwondo

Taekwondo adalah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian dalam bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Dengan demikian taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Taekwondo mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga dengan mempelajari taekowndo, pikiran, jiwa dan raga kita secara menyeluruh akan ditumbuh dan dikembangkan (Yoyok Suryadi,2002:XV).

Taekwondo merupakan olahraga bela diri asal negeri ginseng atau Korea dan telah populer di dunia sejak tahun 2000 sebagai olimpiade olahraga (Nam dan Lim, 2019). Sebanyak 209 asosiasi member nasional telah bergabung dengan

86 keanggotaan World Taekwondo yang tersebar di 5 benua (World Taekwondo, 2019). Cukup membuktikan kepopuleran dari olahraga taekwondo. Taekwondo juga merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada Asian Games 2018. Olahraga taekwondo tidak asing lagi di Indonesia yang tentunya telah berhasil mendapat medali emas di kategori *Women Individual Poomsae* pada cabang olahraga taekwondo (Council dan Jordan, 2018).

Nomor yang dipertandingkan dalam taekwondo adalah Kyourugi dan Poomsae, berikut penjelasan kelas yang dipertandingkan :

2.9.1 Kyourugi

Pertandingan taekwondo pada nomor kyourugi mengizinkan dua teknik yaitu *fist* teknik dan *foot* teknik yang akan menyebabkan perpindahan dari tubuh lawan (World Taekwondo, 2019). *Fist* teknik yaitu meninju atau pukulan menggunakan buku jari tangan dengan kepalan yang erat dan area yang diizinkan hanya tubuh. *Foot* teknik yaitu menendang dengan bagian di bawah dari pergelangan kaki dan area yang diizinkan tubuh dan kepala (World Taekwondo, 2018; Mmendolia, et al., 2011). *Foot* teknik atau teknik menendang sering digunakan atlet dalam ajang perlombaan terutama dalam pertandingan (Mmendolia, et al., 2011; Tornello, et al., 2014).

Dalam pertandingan kyourugi kelas dibagi dalam dua divisi, putra dan putri, dan dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Kelas Senior

Kelas Senior			
Kelas Putra		Kelas Putri	
<i>Under 58 kg</i>	54,1 – 58,0 kg	<i>Under 49 kg</i>	46,1 – 49,0 kg
<i>Under 68 kg</i>	63,1 – 68,0 kg	<i>Under 57 kg</i>	53,1 – 57,0 kg
<i>Under 80 kg</i>	74,1 – 80,0 kg	<i>Under 67 kg</i>	62,1 – 67,0 kg
<i>Over 87 kg</i>	<i>Min 87,1 kg</i>	<i>Over 73 kg</i>	<i>Min 73,1 kg</i>

Sumber: Panduan Peraturan PBTI Tahun 2019

Tabel 2. Pembagian Kelas Olympic Games

Kelas Putra		Kelas Putri	
<i>Under 68 kg</i>	63,1 – 68,0 kg	<i>Under 57 kg</i>	53,1 – 57,0 kg
<i>Over 80 kg</i>	<i>Min 80,1 kg</i>	<i>Over 67 kg</i>	<i>Min 67,0 kg</i>

Sumber: Panduan Peraturan PBTI Tahun 2019

Tabel 3. Pembagian Kelas Junior

Kelas Junior			
Kelas Putra		Kelas Putri	
<i>Under 48 kg</i>	45,1 – 48,0 kg	<i>Under 44 kg</i>	42,1 – 44 kg
<i>Under 55 kg</i>	51,1- 55,0 kg	<i>Under 49 kg</i>	46,1 – 49,0 kg
<i>Under 63 kg</i>	59,1 – 63,0 kg	<i>Under 55 kg</i>	52,1 – 55,0 kg
<i>Under 73 kg</i>	68,1 -73,0 kg	<i>Under 63 kg</i>	59,1 – 63,0 kg
<i>Over 78 kg</i>	<i>Min 78,1 kg</i>	<i>Over 68 kg</i>	<i>Min 68,1 kg</i>

Sumber: Panduan Peraturan PBTI Tahun 2019

Tabel 4. Pembagian Youth Olympic Games

Kelas Putra		Kelas Putri	
<i>Under 55 kg</i>	48,1 – 55,0 kg	<i>Under 49 kg</i>	44,1 – 49,0 kg
<i>Under 73 kg</i>	63,1 -73 kg	<i>Under 63 kg</i>	55,1 – 63,0 kg

Sumber: Panduan Peraturan PBTI Tahun 2019

Tabel 5. Pembagian Kelas Cadet

Kelas Junior			
Kelas Putra		Kelas Putri	
<i>Under 37 kg</i>	37,1 – 41,0 kg	<i>Under 33 kg</i>	29,1 – 33,0 kg
<i>Under 45 kg</i>	41,1 – 45,0 kg	<i>Under 41 kg</i>	37,1 – 41,0 kg
<i>Under 53 kg</i>	49,1 – 53,0 kg	<i>Under 47 kg</i>	44,1 – 47,0 kg
<i>Under 63 kg</i>	57,1 – 61,0 kg	<i>Under 55 kg</i>	51,1 – 55,0 kg
<i>Over 65 kg</i>	<i>Min 65,1 kg</i>	<i>Over 59 kg</i>	<i>Min 59,1 kg</i>

Sumber: Panduan Peraturan PBTI Tahun 2019

Dalam pertandingan kyourugi durasi pertandingan tiga (3) x dua (2) menit, dengan waktu istirahat antar ronde selama satu (1) menit. Bila terjadi seri setelah tiga (3) ronde, maka setelah diberikan istirahat selama satu (1) menit, dilanjutkan dengan ronde ke-4 (The Golden Point Round) selama satu (1) menit.

2.9.2 Poomsae

Untuk kelas di nomer poomsae, yaitu:

Tabel 6. Pembagian Kelas Recognized Poomsae

Divisi	Kadet	Junior	Under 30	Under 40	Under 50	Under 60	Under 65	Under 65
Usia	12-14	15-17	18-30	31-40	41-50	51-60	61-65	65 keatas
Individu	Putra	1	1	1	1	1	1	1
	Putri	1	1	1	1	1	1	1
Divisi	Kadet		Junior		Under 30		Over 30	
Usia	12-14		15-17		18-30		31 ke atas	
Pair	2		2		2		2	
Beregu	Putra	3	3		3		3	
	Putri	3	3		3		3	

Sumber: Panduan Peraturan PBTI Tahun 2019

Tabel 7. Pembagian Kelas “Free Style” Poomsae

Divisi		Under 17	Over 17
Usia		12 – 17	18 tahun ke atas
Individual	Putra	1	1
	Putri	1	1
Pasangan		2	2
Beregu		5 (maksimal + 1 pengganti)	

Sumber: Panduan Peraturan PBTI Tahun 2019

Pertandingan bela diri taekwondo harus dilaksanakan di tempat tertutup dan luas seperti gedung olahraga, karena untuk pertandingan olahraga ini memakai matras yang ukurannya 10 x 10 meter dan perlengkapan yang lain seperti pelindung tangan, pelindung kaki, pelindung kepala, pelindung badan, pelindung mulut, pelindung kemaluan dan sarung tangan.

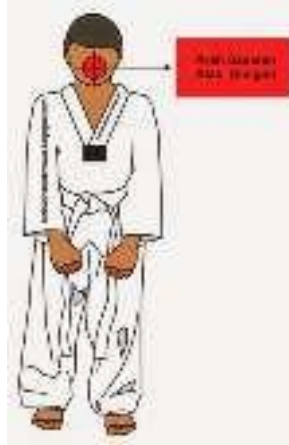
2.10 Gerakan Dasar Taekwondo

Untuk mempelajari bela diri taekwondo dengan baik, perlu mengetahui dan menguasai dulu dasar teknik bela diri taekwondo, yaitu gerakan dasar taekwondo (*Ki Bon Do Jak*) dan berbagai hal berkaitan dengan teknik gerakan itu sendiri. Dasar-dasar taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh kita untuk menghadapi lawan. Dasar-dasar taekwondo terdiri dari 5 komponen dasar, yaitu:

1. Bagian tubuh yang menjadi sasaran (*Keup So*)

a) *Eolgol* (Bagian atas/kepala/muka)

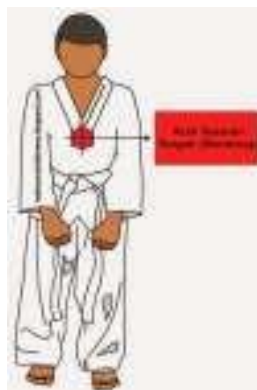
Termasuk bagian ini adalah tulang belikat keatas dan seluruh bagian wajah, titik kelemahan yang pokok terletak pada alur garis tegak lurus tepat simetris pada wajah seperti antara lain dagu, jakun, tulang diantara mata, bagian atas dan bawah bibir.



Gambar 3. Arah *Eolgol* (Bagian Atas)

b) *Momtong* (Bagian tengah/badan)

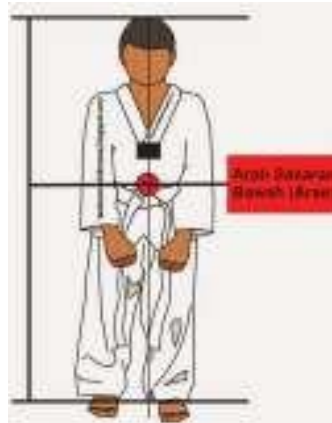
Yang termasuk bagian ini adalah daerah batas pusar ke atas hingga tulang belikat, dan titik pokok kelemahan pada bagian ini terletak pada ulu hati, rusuk/tulang iga, serta dibawah tulang rusuk dimana ginjal terletak di dalamnya.



Gambar 4. Arah *Momtong* (Bagian Tengah)

c) *Arae* (Bagian bawah tubuh)

Yang termasuk bagian ini adalah dari pusar kebawah meliputi selangkangan, titik-titik pokok kelemahannya terletak antara lain pada rongga bawah perut dan kemaluan.



Gambar 5. Arah Arae (Bagian Bawah)

2) Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang dan bertahan

Di dalam taekwondo, tubuh manusia dianggap terpisah dan terbagi sesuai fungsinya masing-masing, namun saat melakukan gerakan/gaya, semuanya harus bergerak secara terkoordinasi dengan baik. Pada dasarnya teknik serangan dan pertahanan dalam seni beladiri taekwondo hampir seluruhnya memakai bagian-bagian dari tangan dan kaki, namun perlu diingat bahwa arus tenaga yang dihasilkan berasal dari badan, terutama perputaran pinggang ditambah dengan sentakan dari lipatan siku atau lutut. Adapun bagian tubuh yang dipergunakan adalah:

- a. Kepalan (*Jumeok*)
- b. Tangan (*Son*)
- c. Lengan (*Pal*)
- d. Siku tangan (*Palkup*)
- e. Kaki bagian atas (*Murup*)
- f. Kaki bagian bawah (*Bal*)

3) Sikap kuda-kuda

Seogi atau sikap kuda-kuda dapat disebut juga sikap awal karena setiap gerakan dalam taekwondo dimulai dari sikap kuda-kuda. Untuk melakukan dan mengembangkan teknik taekwondo, kita harus memahami

dengan baik sikap kuda-kuda. Letak kaki, jarak antara kaki depan dan belakang, jarak antara kedua sisi kaki ke kaki dan tekuknya lutut berpengaruh besar terhadap keseimbangan tubuh. Sikap kuda-kuda secara pokok dibagi tiga yaitu:

- a) Nelpyo seogi (sikap kuda-kuda terbuka)
- b) Moa seogi (sikap kuda-kuda tertutup)
- c) Teuksu poom seogi (sikap kuda-kuda special/khusus); disebut khusus karena terpadu dengan poom taekwondo, jadi merupakan perpaduan sikap dan tangan atau berdiri dengan satu kaki.

4) Teknik bertahan/menangkis (*Makki*)

Tangkisan adalah suatu teknik gerakan yang dipergunakan untuk menahan atau mementahkan serangan lawan. Dari berbagai teknik tangkisan, yang terbanyak adalah menggunakan lengan dan tangan. Tangkisan harus dilatih secara terus-menerus dengan benar sehingga dapat dipergunakan secara efisien dan efektif, serta mampu mengimbangi serangan yang datang. Teknik tangkisan selain dilakukan dengan tangkisan tunggal yang menggunakan satu tangan atau lengan, dapat pula menggunakan kedua tangan sekaligus, mampu menggunakan kaki. Saat melakukan tangkisan diperlukan posisi badan yang kuat dan seimbang untuk mendukung kekuatan tangkisan tersebut. Arah tangkisan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian atas (*eolgol*), tengah (*momtong*), dan bagian bawah (*arae*).

5) Teknik serangan (*Kongkyok Kisul*) yang terdiri dari:

a) Pukulan/*Jierugi* (*Punching*)

Pukulan adalah serangan yang menggunakan kepalan tangan (*jumoek*) dengan perkenaan pada bagian depan kepala, kedua bonggol, pangkal ruas jari telunjuk dan jari tengah, atau *pyon jumeok*. Pukulan dapat dilakukan dari berbagai arah lintasan, seperti lurus langsung ke depan, sampung (*Yeop Jireugi*), ke belakang (*Dwi Jireugi*), atau memutar (*Dollyo Jireugi*), ke atas (*Chi* maupun *Jecho Jireugi*), dan ke bawah (*Naeryo Jireugi*).

b) Sabetan/Chigi (Striking)

Sabetan merupakan serangan yang dilakukan dengan ayunan lengan tangan atau kakim yaitu dengan kepalan tangan, telapak tangan, siku, lutut, maupun kaki. Kekuatan yang dihasilkan dan arah gerak ayunan lengan/kaki dan putaran pinggang berbeda dengan pukulan (*jireugi*). Kekuatannya dihasilkan dari putaran pinggang yang disalurkan dengan hentakan lurus.

c) Tusukan/Chierugi (Thrusting)

Tusukan adalah suatu teknik serangan menusuk yang menggunakan ujung-ujung jari tangan. Tusukan dapat dilakukan dengan satu, dua, atau tiga ujung jari tangan, merode serangannya sama dengan teknik pukulan (*jireugi*), yaitu berawal dari pinggang. Tusukan selalu diarahkan ke sasaran tubuh yang lemah lainnya berhubung kekuatan jari-jari tangan tidaklah besar.

d) Tendangan/Chagi (Kicking)

Teknik tendangan sangat dominan dalam seni beladiri taekwondo bahkan harus diakui bahwa taekwondo sangat dikenal karena kelebihannya dalam teknik tendangan. Teknik tendangan menjadi sangat penting karena kekuatannya yang jauh lebih besar dari pada tangan. Untuk melakukan teknik tendangan diperlukan kecepatan, kekuatan, dan terutama keseimbangan yang prima. Selain itu diperlukan juga penguasaan jarak dan timing yang tepat agar tendangan tersebut menjadi efektif. Beberapa gerakan dasar taekwondo sebagai berikut:



Gambar 6. Tendangan *Dolyo Chagi*



Gambar 7. Tendangan *Ap Chagi*



Gambar 8. Tendangan *Yeop Chagi*

2.11 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Wildan wirawan Pinandita (2017) "Pembinaan Taekwondo Di Kabupaten Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui pembinaan taekwondo di Kabupaten Sleman periode tahun 2012 sampai tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Pengurus, Pelatih, Atlet, dan Wasit Taekwondo Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan dinarasikan sesuai kaidah yang berlaku. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pembinaan taekwondo di Kabupaten Sleman tahun 2012-2013 mengalami pasang surut prestasi. Surutnya prestasi Pengkab TI Sleman pada tahun 2013 terjadi karena kurangnya sistem pembinaan, baik pembinaan prestasi, maupun pembinaan dalam kepengurusan. Puncak prestasi pada periode ini terjadi di tahun 2014-2015. Kemajuan prestasi disebabkan karena pembinaan yang maksimal dengan patokan pencapaian prestasi pada tahun sebelumnya. Kontribusi Pengkab TI Sleman berpengaruh besar terhadap kemajuan taekwondo di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Alifia Ramadhina Putri (2020) "Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Lapangan Lampung" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek manajemen di Pengprov Pelti Lampung dalam melaksanakan kegiatannya, bagaimana program pembinaan yang dilaksanakan dalam mencapai prestasi yang diharapkan, serta mengidentifikasi beberapa faktor penyebab menurunnya prestasi tenis di Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan kemudian direduksi dan selanjutnya dianalisis, maka hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Pengprov Pelti Lampung belum menerapkan fungsi manajemen secara

benar, hal ini ditunjukkan belum adanya pembagian tugas yang jelas pada masing-masing personalia pengurus, sehingga program hanya menjadi wacana saja padahal visi dan misi sudah ada, (2) program belum berjalan secara semestinya, dan (3) beberapa faktor penyebab menurunnya prestasi cabang olahraga tenis, antara lain; dana dan financial, pemasalan, fasilitas latihan, pengadaan dan pengembangan pelatih, kompetisi/pertandingan, riset atau iptekor, lingkungan, media dan sponsor, serta kepemimpinan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Pengprov Pelti Lampung akan berhasil bila (1) menerapkan manajemen secara benar paling tidak fungsi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (POAC) dapat dilaksanakan, (2) program pembinaan harus tetap berjalan terlepas dari apapun kondisinya, dan (3) perlu melihat dan mempertimbangkan beberapa faktor yang menjadi penyebab stagnan atau menurunnya prestasi tenis di Lampung.

2.12 Kerangka Berfikir

Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang berasal dari negara Korea Selatan serta banyak peminatnya. Terlebih lagi di negara Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, sangat terbuka kemungkinan taekwondo dapat berkembang pesat serta jadi olahraga populer. Hal ini disebabkan semakin banyaknya sosialisasi yang dilakukan baik itu melalui demonstrasi, media cetak, media onlie maupun melalui kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan di berbagai daerah. Terlebih dengan semakin banyaknya klub taekwondo di suatu daerah, pasti akan menciptakan taekwondo semakin dikenal serta tersosialisasikan dengan baik.

Pembinaan olahraga bisa dilakukan lewat klub- klub olahraga serta di sekolah. dengan sistem ini memang diperlukan peran aktif dari masyarakat sendiri guna mampu menampung atensi serta bakat olahraga baik anak- anak, remaja ataupun orang tua ditempat tersebut. Sistem pembinaan melalui club sangat sesuai untuk wilayah ataupun daerah yang memasyarakatnya telah maju serta mempunyai partisipasi aktif dalam keolahragaan seperti di Kota

Bandar Lampung. Prestasi olahraga taekwondo dalam pembinaannya tidak jauh berbeda dengan olahraga lainnya, dengan sarana prasarana serta didukung oleh pelatih yang profesional, sudah berlisensi dan mempunyai kompetensi yang bagus dan juga terpenuhinya program latihan yang terstruktur sehingga mendukung prestasi seorang atlet. Selain itu untuk menunjang prestasi atlet dan mencapai tujuan diperlukannya ketekunan, kedisiplinan, dan kesabaran masing-masing individu pada diri atlet tersebut.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk menjawab suatu masalah atau keingintahuan seseorang atau menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2014:6), Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang. Dimana peneliti ingin mengetahui pola manajemen PENGKOT TI di kota Bandar Lampung periode 2020-2024.

3.2 Tempat dan Waktu

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Bandar Lampung khususnya pada Pengurus Kota Taekwondo Bandar Lampung (Pengkot TI) dan di beberapa tempat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini

3.2.2 Waktu

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam buku Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak. Adapun yang dijadikan sumber data yaitu ketua Pengkot TI, sekretaris Pengkot TI, bendahara Pengkot TI, pengurus Pengkot TI, atlet, orang tua atlet serta pelatih.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:101) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

3.5.1 Observasi

Nasution(1988) dalam Sugiyono (2018:106) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal dalam Sugiyono (2018:310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana. Sugiyono (2018:108) peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3.5.2 Wawancara

Sterberg (2002) dalam Sugiyono (2018:115) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

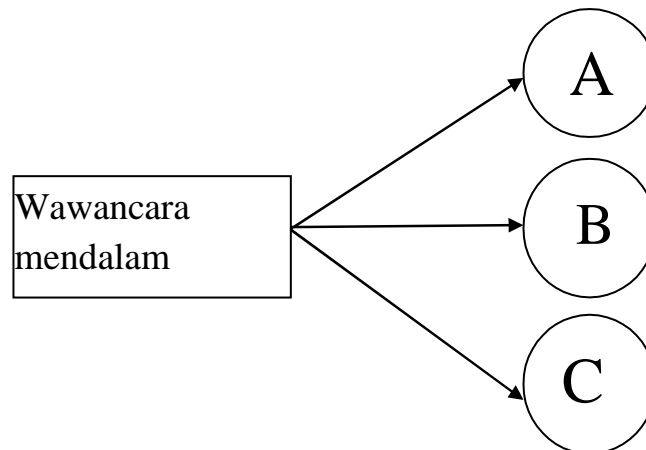
Sugiyono (2018:115) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden lebih sedikit atau kecil. Saat wawancara terhadap pengurus Pelti dilakukan, peneliti menggunakan Form Asesmen Lapangan dari KONI sebagai acuan saat melakukan wawancara sedangkan wawancara terhadap atlet dan pelatih, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan butir-butir pertanyaan. Sugiyono (2018:116) dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono (2018:124) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2018:125) hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan masa kecil di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

3.5.4 Triangulasi

Sugiyono (2018:125) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Selanjutnya Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2018:127) nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *covergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Sugiyono (2018:191) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

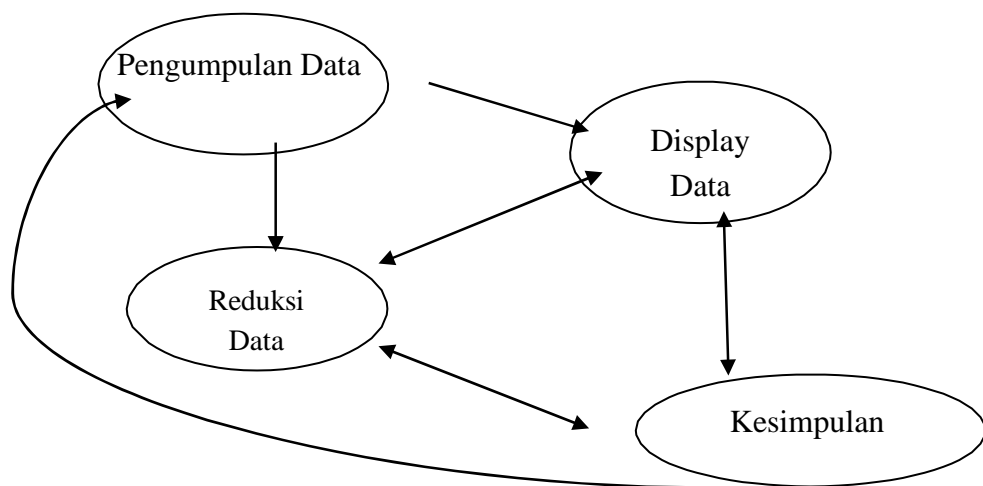


Gambar 9. Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (atau teknik pengumpulan data pada bermacam- macam sumber data A,B,C).

Sumber: (Sugiyono, 2018:126).

3.6 Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2018:131) mengemukakan “ Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Aktivitas tahapan analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2018:133) adalah sebagai berikut: “yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 10. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
 Sumber: (Sugiyono, 2018:134).

Pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data . Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan pejelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

3.6.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.3 *Display Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan , hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:137) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja sekanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3.6.4 *Kesimpulan /Verifikasi*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:143) adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil temuan penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan yang diajukan, adalah sebagai berikut;

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam proses perencanaan Pengkot TI Bandar Lampung telah menggunakan tahapan-tahapan dalam menjalankan organisasi sesuai fungsi manajemen perencanaan akan tetapi belum menjalankan tahap-tahap tersebut dengan baik. Tahapan tersebut meliputi : pembuatan program kerja di semua bidang, menentukan tujuan dari perencanaan dan merealisasikan perencanaan tersebut.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian pada Pengkot TI berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan ketua umum dan bidang-bidang ahlinya memiliki tugas masing-masing, dimana ketua umum mengurus urusan eksternal klub di antaranya: Menjalin hubungan dengan pelatih klub-klub taekwondo yang ada di kota Bandar Lampung untuk memantau perkembangan atlet-atlet berpotensi, bekerja sama dengan pengkab atau pengkot dan lain sebagainya, sedangkan bidang-bidang ahli adalah mengurus urusan Internal Pengkot TI, baik itu urusan manajemen, kenaikan tingkat ujian sabuk, urusan kebutuhan atlet ataupun urusan pelatih.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan Pengkot TI yang dikomandoi pimpinan organisasi pada setiap bidang di dalam anggota Pengkot TI Bandar Lampung sudah bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan, seperti

penambahan pelatih maupun refreshing pelatih agar lebih mengetahui bagaimana kemajuan taekwondo yang sekarang sedang berjalan, baik dari teknik maupun peratus-peraturan yang ada, dan beberapa program kerja yang sudah dikerjakan yaitu, meliputi pembentukan pengurus, berjalannya roda organisasi, komunikasi yang baik, keikutsertaan klub-klub taekwondo Bandar Lampung dalam berbagai kompetisi dan kondisi organisasi yang baik

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan Pemkot TI Bandar Lampung sudah melakukan fungsi pengawasan secara menyeluruh dengan baik, terbukti dengan setiap bidang mampu bertugas dan mampu membuat laporan pertanggung jawaban dengan baik.

5.1 Saran

1. Perlunya penambahan pelatih di nomor *poomsae* dan pengadaan pelatih untuk di nomor *kyourugi*, seperti *coaching clinic* guna meningkatkan kualitas para pelatih demi memajukan taekwondo kota Bandar Lampung
2. Peningkatan pada fasilitas khususnya lapangan, dikarenakan kurang luasnya lapangan membuat para atlet tidak maksimal dalam melakukan latihan
3. Kesadaran diri dan motivasi dari diri atlet untuk disiplin dan patuh kepada latihan harus ditingkatkan, agar prestasi yang dihasilkan dapat maksimal
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam kemajuan pembangunan keolahragaan di kota Bandar Lampung dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembinaan, khususnya cabang olahraga taekwondo di masa datang

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Choliq. 2011. *Pengantar Manajemen*. Rafi Sarana Perkasa, Semarang.
- Djoko Pekik, Irianto. 2002. *Dasar Kepeatihan*. UNY, Yogyakarta.
- Fataha, Iwan. 2013. Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 2:1-8.
- Furqon, H. 2002. *Teori Umum Latihan (J. Nossek, Terjemahan)*. Pan Afrikan Press LTD, Afrika.
- Hani, Handoko T. 1984. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. CV. Kesuma, Jakarta.
- _____. 2001. *Latihan Komdisi Fisik*. Senerai Pustaka, Bandung.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah*. Alfabeta, Bandung.
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. UNNES, Semarang.
- Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga. 2018. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kemenpora, Jakarta.
- KONI. 1998. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. KONI PUSAT, Jakarta.
- Lubis, Johansyah. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan Program Latihan*. PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, Johansyah. 1988. *Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud, Jakarta.
- Lutan, Rusli. 2000. *Manajemen Olahraga*. Depdikbud, Jakarta.
- Nurhasan dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Unesa University

Press, Surabaya.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian edisi revisi*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Paturisi, Achmad. 2021. *Manajemen Pembinaan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta, Jakarta
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta
- Putra Mulyawan, Dwi. 2016. Survei Manajemen Club Bola Voli Putra Nanggala Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 4:3-5.
- Putri, Alifia Ramadhina. 2020. *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Lapangan Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Scheunemann. 2008. *Dasar Sepak Bola Modern*. Dioma 2005, Malang.
- Slater, Robert. 2001. *29 Leadership Secrets From Jack Welch*. Mc Graw- Hill, New York.
- Sukarna. 2011. *Dasar- Dasar Manajemen*. Mandar Maju, Bandung.
- Sudrajat Prawirasaputra, dkk. 2000. *Dasar- Dasar Kepeleatihan*. Depdikbud, Jakarta.
- Soeharsono. 1991. *Prestasi dalam Belajar*. Alfabeta, Bandung.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prarana Olahraga*. Depdiknas, Jakarta.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kualitatif* . Alfabeta, Bandung.
- Suhendro, Andi.2007. *Dasar- Dasar Kepeleatihan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Metedologi Melatih Fisik*. UNY, Yogyakarta.
- Suryadi, Yoyok. 2002. *Taekwondo Poomsae Tae Guk*. Gramedia Utama, Jakarta.
- Tohar.2000. *Olahraga Pilihan*. IKIP Semarang, Semarang.
- Wirawan, Wildan Pinandita. 2017. *Pembinaan Taekwondo Di Kabupaten Sleman Periode 2012-2015*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- World Taekwondo. 2019. *Competition rules and interprestation*. *Vet Rec*, 156(9), 251-261.